

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia yang berkembang pesat memberi kesempatan untuk berkarir di berbagai bidang, termasuk bidang perpajakan. Karir merupakan keahlian seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja. Pengalaman tersebut memberi kontribusi kepada organisasi (Yasa et al., 2019). Saat ini, kesempatan bekerja bagi para *fresh graduate* sangat terbuka lebar. Terdapat banyak perusahaan yang mencarinya untuk mengembangkan bisnis. Salah satu bidang kerja yang dicari adalah perpajakan (Yasa et al., 2019). Bidang perpajakan menawarkan pilihan karir yang luas cakupannya. Terdapat beberapa profesi yang berkaitan dengan bidang ini, misalnya pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), konsultan pajak dan *tax specialist* (Yasa et al., 2019).

Seorang pegawai DJP berperan sebagai pengaman penerimaan pajak negara. Ia harus mengoptimalkan potensi penerimaan pajak. Konsultan pajak berperan sebagai penasehat perpajakan sekaligus menerima kuasa untuk melaksanakan kewajiban perpajakan atas nama wajib pajak. Seorang konsultan pajak menerima akan menerima imbalan. Sedangkan, *tax specialist* berperan sebagai pengelola pajak perusahaan, pengamat perpajakan atau pengajar (Yasa et al., 2019). Oleh karena itu, seorang *tax specialist* harus memiliki pengetahuan yang luas tentang perpajakan serta kemampuan

berkomunikasi dengan atasan, publik, maupun fiskus. Ia juga harus memahami bisnis yang sedang ditangani.

Bidang perpajakan menarik untuk diteliti karena pengelolaan ekonomi pasti melibatkan perhitungan pajak. Setiap wajib pajak dibantu oleh ahli pajak dalam memenuhi kewajibannya sebagai warga negara dengan melakukan sistem pemungutan pajak. Pengelolaan ekonomi dengan perhitungan pajak dipelajari oleh mahasiswa akuntansi. Selama kuliah, mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang akuntansi sekaligus perpajakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan berkarir mahasiswa akuntansi tidak hanya mencakup bidang akuntansi seperti auditor eksternal, auditor internal atau *controlling*. Karir mahasiswa akuntansi pun dapat mencakup bidang perpajakan (Pradnyani et al., 2018).

Dalam dunia kerja pun, perusahaan cenderung memilih lulusan perguruan tinggi yang menguasai baik ilmu akuntansi maupun perpajakan. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh pertimbangan penghematan biaya serta waktu. Tidak hanya perusahaan swasta, jasa lulusan mahasiswa akuntansi juga dibutuhkan oleh lembaga pemerintah untuk mengurus alur perpajakan. Seiring dengan perkembangan teknologi, lembaga pemerintahan berusaha memperbaharui sistem perpajakan dengan tujuan dapat mempermudah para Wajib Pajak dalam membayar pajak. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga handal, professional, dan berwawasan luas di bidang perpajakan. Di sinilah, kontribusi lulusan mahasiswa akuntansi sangat dibutuhkan.

Meskipun demikian, mahasiswa tingkat akhir tetap saja cenderung kesulitan menentukan karir yang akan dijalaninya. Tidak banyak pula mahasiswa yang memiliki minat terhadap karir perpajakan meskipun profesi di bidang ini sangat dibutuhkan. Saat ini, jumlah pegawai pajak di seluruh Indonesia hanya berjumlah 32.214 orang. Jumlah tersebut tidak seimbang dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah 30.044.103 orang (Mahayani et al., 2017). Selain itu, profesi konsultan pajak juga masih sangat dibutuhkan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak per Maret 2016, jumlah konsultan pajak di Indonesia yang terdaftar berjumlah 3.231 orang.

Dari jumlah tersebut, dapat dilihat bahwa masih banyak diperlukannya orang-orang yang memiliki profesi dibidang perpajakan. Namun, mahasiswa ataupun masyarakat belum terlalu jelas mengetahui tentang dibutuhkannya profesi ini. Padahal kesempatan berkarir dibidang perpajakan bagi mahasiswa terbilang cukup tinggi yang dapat terlihat dari meningkatnya kondisi perekonomian negara. Untuk menunjang perkembangan perekonomian, maka pemerintah sudah menerapkan berbagai aturan perpajakan.

Berdasarkan artikel pada *website* Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019, peraturan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah tersebut dilatar belakangi oleh karena adanya perlambatan ekonomi, stagnansi perekonomian Indonesia seta belum optimalnya daya saing investasi di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Keuangan khususnya Dirjen Pajak merancang suatu Undang-Undang Perpajakan untuk mengamandemen beberapa Undang-Undang sekaligus atau yang biasa dikenal dengan istilah

Omnibus Law. Perancangan payung hukum baru pajak ini tentunya tidak akan mengganggu proses revisi UU KUP, UU PPh, dan UU PPN yang juga akan tetap dilaksanakan secara komprehensif.

Perancangan tersebut memiliki lima tujuan dasar, yaitu 1) meningkatkan iklim usaha yang kondusif dan atraktif bagi investor-investor yang ada di Indonesia; 2) meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 3) meningkatkan kepastian hukum dan tentunya dapat mendorong minat Warga Negara Asing (WNA) untuk bekerja di Indonesia yang akan mendorong alih keahlian dan juga pengetahuan serta wawasan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Indonesia; 4) mendorong kepatuhan sukarela wajib pajak; dan 5) Dapat menciptakan keadilan berusaha antara pelaku usaha dalam negeri dengan pelaku usaha yang ada diluar negeri.

Dalam meningkatkan iklim usaha yang kondusif dan atraktif bagi investor-investor yang ada di Indonesia sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diusahakan dengan meningkatkan pendanaan dari investasi, penerapan sistem pajak yang lebih baik, dan juga dapat menempatkan fasilitas ke dalam UU Pajak. Peningkatan pendanaan investasi yang dimaksud dapat dilakukan dengan pengaturan tarif PPh, yaitu dengan penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan secara bertahap yang awalnya 25% maka menjadi 22% di Tahun Pajak 2021 dan Tahun Pajak 2022 serta akan menjadi 20% mulai Tahun Pajak 2023, dan juga akan ada pengurangan dalam tarif PPh Badan Wajib Pajak *Go Public* yang baru

terdaftar di bursa efek sebesar 3% lebih rendah dari tarif normal yang ada dan berlaku selama 5 tahun. Selain itu, untuk meningkatkan pendanaan investasi dapat dilakukan dengan penghapusan PPh atas dividen dari dalam negeri dan juga luar negeri.

Payung hukum pajak baru ini juga diharapkan kedepannya akan dapat menciptakan keadilan berusaha antara pelaku usaha dalam negeri dan pelaku usaha luar negeri dengan pemajakan atas perdagangan melalui sistem elektronik. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang diciptakan oleh Pemerintah ini untuk ke depannya perlu adanya dukungan oleh segenap masyarakat Indonesia guna memperkuat ekonomi nasional serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang ada di Indonesia.

Dari informasi yang didapatkan dari website Direktorat Jenderal Pajak tersebut dapat dilihat bahwa Pemerintah terus gencar dalam memajukan perekonomian di Indonesia dengan salah satu caranya membuat peraturan baru tentang perpajakan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat memberikan kesempatan yang besar untuk mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan. Hal tersebut dapat dipicu karena kedepannya banyak perusahaan negara ataupun perusahaan swasta yang sangat membutuhkan orang-orang yang mau dan mampu berkarir dibidang perpajakan ini. Oleh karena itu, karir dibidang perpajakan ini merupakan salah satu karir yang cukup menarik untuk dicoba. Beberapa orang beranggapan bahwa berkarir dibidang perpajakan memiliki peluang yang besar dan juga prospek untuk dimasa depan yang bagus. Mereka juga

berpendapat bahwa berkarir dibidang perpajakan dapat dengan cepat meningkatkan finansial dalam kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, beberapa mahasiswa akuntansi berminat dalam berkarir dibidang perpajakan. Dan, mahasiswa tersebut yang berminat dalam berkarir dibidang perpajakan biasanya lebih memilih untuk mengambil konsentrasi perpajakan dalam jurusan akuntansinya. Mereka berharap dengan mengambil konsentrasi perpajakan tersebut nantinya akan lebih mengenal dan mengerti tentang perpajakan serta nantinya agar mudah untuk mendapatkan karir dibidang perpajakan.

Berkarir dibidang perpajakan tentunya juga memiliki resiko yang harus dipertimbangkan selain memiliki keunggulan dalam hal peluang yang besar dan prospek yang bagus dimasa depan. Resiko yang harus dipertimbangkan salah satunya adalah penempatan kerja. Berdasarkan artikel pada *website* Direktorat Jenderal Pajak tahun 2020, Indonesia memiliki kabupaten yang berjumlah sebanyak 415. Kotamadya yang berjumlah 93 dan kabupaten administrasi yaitu kabupaten Kepulauan Seribu. Lalu, 5 kota administrasi, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Total keseluruhan daerah otonom sebanyak 542 dengan masing-masing 34 provinsi, 415 kabupaten dan 93 kota. Direktorat Jenderal Pajak sendiri memiliki 33 Kantor Wilayah yang tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia. Selain 33 Kantor Wilayah tersebut, DJP juga memiliki 307 KPP Pratama, 30 KPP WP Besar atau Madya, 196 KP2KP, 2 Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan. 1 Kantor Pengolahan Dara

Eksternal, dan 1 Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan Direktorat Jenderal Pajak. Semua kantor tersebut tentunya tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia. Maka, dapat dikatakan bahwa salah satu resiko yang harus dipertimbangkan ketika berkarir dibidang perpajakan, yaitu ratusan kantor tersebut tentunya akan menjadi lokasi kerja, lokasi penempatan, lokasi mutasi dan lokasi karir nantinya. Sehingga, harus dengan senang hati menerima semua resiko tersebut, jika sudah berminat untuk berkarir dibidang perpajakan. Oleh karena itu, dalam perjalanan waktu terkadang mahasiswa masih ada yang ragu dalam memilih karir mereka dimasa depan, khususnya dibidang perpajakan.

Agar tidak salah dalam memilih karir, mahasiswa harus mempertimbangkan dengan benar berbagai faktor yang mempengaruhi pilihannya, misalnya motivasi dari dalam diri atau minat terhadap jenjang karir yang ditargetkan. Minat diartikan sebagai keinginan yang terdorong setelah melihat, mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan (Lioni & Baihaqi, 2016). Terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap karir perpajakan, misalnya pengaruh penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi pertimbangan pasar kerja.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang pertama disusun oleh Mahayani et al.

(2017) dengan judul *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir di bidang Perpajakan*. Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa akuntansi program S1 terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa yang pertama, variabel persepsi tentang pajak memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Yang kedua, variabel motivasi untuk berkarir memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Yang ketiga, variabel minat untuk berkarir memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Yang keempat, variabel pengetahuan tentang pajak memiliki pengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Yang kelima, variabel persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir, dan pengetahuan tentang pajak memiliki pengaruh secara simultan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang kedua disusun oleh Choirunisa (2015) dengan judul *Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pemerintah*. Penelitian ini menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh penghargaan finansial, gender, motivasi dan lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan lingkungan kerja

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi akuntan pemerintah. Sedangkan, gender tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang ketiga disusun oleh Arismutia (2017) dengan judul *Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik*. Penelitian ini menganalisis pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebanyak 66,1% terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sisa presentase dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Mengenai hal ini, variabel penghargaan finansial lebih mempengaruhi minat mahasiswa daripada variabel pertimbangan pasar kerja.

Perbedaan di antara ketiga penelitian tersebut berada pada metode yang digunakan. Penelitian pertama menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Penelitian kedua juga menggunakan metode regresi namun dengan menyertakan t-test dari dua kelompok sampel saling bebas. Penelitian ketiga menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ardini & Ambarwanti (2019) dengan judul *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa SI*

Akuntansi). Penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan motivasi pertimbangan pasar terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. Sedangkan, untuk salah satu variabel bebas (independen) yaitu motivasi pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan.

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Lioni & Baihaqi (2016) yang berjudul *Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan*. Dalam penelitian tersebut menganalisis pengaruh persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa empat variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Sedangkan, untuk variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Dan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dan menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian keenam adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yasa et al. (2019) yang berjudul *Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan*. Dalam penelitian tersebut menganalisis pengaruh peran lingkungan keluarga, peran lingkungan kampus, pertimbangan pasar kerja, serta persepsi mahasiswa terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari semua variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu peran lingkungan keluarga, peran lingkungan kampus, pertimbangan pasar kerja, serta persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Dan, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang ketujuh adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2015) yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Universitas Riau, Uin Sultan Syarif Kasim, Universitas Islam Riau, Dan Universitas Lancang Kuning)*. Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi, motivasi, penghargaan finansial, pangakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga variabel bebas (independen) yaitu variabel persepsi, penghargaan finansial, dan pangakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Sedangkan, untuk dua variabel

bebas (independen) lainnya, yaitu variabel motivasi dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. Dan, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Secara luas, penghargaan finansial berfungsi menarik, menahan, dan memotivasi kerja karyawan. Penghargaan finansial merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberi kepuasan kepada karyawannya. Dalam memilih karir, penghargaan finansial turut mempengaruhi perilaku mahasiswa (Choirunisa, 2015). Dalam memberikan penghargaan finansial kepada akuntan publik misalnya, kantor akuntan memiliki cara tersendiri. Seorang akuntan publik akan menerima tawaran kerja dari klien jika berhasil mengaudit dengan baik. Hal ini disebabkan akuntan publik tidak hanya mengaudit satu perusahaan dalam waktu yang sama.

Setelah penghargaan finansial, terdapat motivasi lain yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan. Motivasi sendiri berarti suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi kekuatan, tenaga atau daya, serta keadaan yang kompleks dan merupakan bentuk kesiapsediaan seseorang untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik dengan secara sadar atau tidak (Ardini & Ambarwanti, 2019). Berkaitan dengan hal ini, motivasi ekonomi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan tujuan

mencapai penghargaan finansial. Semakin tinggi dorongan untuk mencapainya, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk berkarir dalam bidang perpajakan.

Kemudian, motivasi karir merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin tinggi dorongan seseorang untuk mencapai kedudukan atau jabatan yang diinginkan, maka semakin tinggi minat yang dimiliki untuk berkarir di bidang perpajakan (Ardini & Ambarwanti, 2019). Sedangkan, motivasi pertimbangan pasar kerja merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh jaminan keamanan dan kemudahan akses atas lowongan kerja. Semakin banyaknya lowongan kerja, maka semakin tinggi minat orang tersebut untuk berkarir dalam bidang perpajakan (Arismutia, 2017).

Meskipun profesi di bidang perpajakan masih banyak dibutuhkan, tidak banyak mahasiswa akuntansi yang berminat untuk menjalani karir ini. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi pertimbangan pasar kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis secara lebih lanjut bagaimana pengaruh yang diberikan variabel-variabel tersebut terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.
2. Untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.
3. Untuk menguji pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.
4. Untuk menguji pengaruh motivasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.

D. Kebaharuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pengaruh penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut, diantaranya adalah variabel penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi pertimbangan pasar kerja yang sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel dependen yaitu penghargaan finansial. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, variabel dependen tersebut hanya banyak digunakan dalam penelitian yang menggunakan variabel independen yaitu berkarir menjadi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Untuk penelitian yang menggunakan variabel independen berkarir dibidang perpajakan masih terbilang jarang dan masih susah untuk ditemukan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menggunakan variabel dependen penghargaan finansial agar dapat mengetahui pengaruhnya terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.